

PEMBENTUKAN KOMUNITAS KPOP DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Vanny Wildani

wildanivanny@gmail.com

Pembimbing : Dr. H. Swis Tantoro, M.Si

swistantoro@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp Baru Pekanbaru

28293 Telp/Fax. 0761-63227

Abstrak

Proses globalisasi membawa masuk virus Korean Wave ke Pekanbaru dan menyebabkan munculnya banyak penikmat budaya Korea tersebut terutama dari kalangan anak muda. Televisi Indonesia banyak menayangkan drama Korea yang menarik perhatian masyarakat Indonesia tak hanya dramanya, musik *Korean Pop* juga paling banyak di minati oleh remaja di Pekanbaru. Akhirnya budaya pop Korea dapat membentuk fansclub Kpop di Indonesia hingga tersebar luas di kota-kota seperti kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif yang mana peneliti mendapatkan tiga orang subyek yang dipilih menggunakan purposive sampling dengan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Melalui penelitian ini didapat kesimpulan bahwa faktor terbentuknya Komunitas KPopers Pekanbaru karena adanya kesamaan minat dan ketertarikan dengan budaya KPop, sebagai media dalam berbagi dan bertukar informasi. Interaksi sosial yang terjadi dalam komunitas ini timbul setelah terpenuhinya syarat interaksi sosial yaitu kontak sosial yang sebaikan besar dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan media TV dan internet lalu komunikasi sosial yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan dan informasi yang berkaitan dengan KPop tersebut. Kemudian adanya perilaku konsumtif yang dilakukan anggota kpopers Pekanbaru tidak hanya menjadi pemenuhan hasrat atau keinginan, tetapi menjadi sebuah konsumsi. Mereka menyadari dampak dan manfaat sebagai K-popers, darihal positif mereka jadi rajin menabung, mandiri dan bekerja keras untuk mencapai sesuatu dan dari hal negatif mereka menjadi boros dalam membeli barang K-pop, menghabiskan uang untuk kegiatan Kpop seperti ganthering, menonton konser dan kegiatan Kpop lainnya dan juga aktivitas mereka seperti sering asik dengan dunia mereka sendiri.

Kata Kunci: Kelompok Sosial, Interaksi Sosial, Korean pop

ESTABLISHMENT OF KPOP COMMUNITY IN PEKANBARU CITY

Vanny Wildani

wildanivanny@gmail.com

counselor : Dr. Swiss Tantoro, M.Si

swistantoro@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Baru Simp Pekanbaru

28293 Tel/Fax. 0761-63227

ABSTRACT

The process of globalization brought the Korean Wave virus into Pekanbaru and caused the emergence of many Korean culture lovers, especially among young people. Indonesian television broadcasts a lot of Korean dramas that attract the attention of the Indonesian people, not only the drama, Korean Pop music is also the most interested in teenagers in Pekanbaru. Finally, Korean pop culture can form Kpop fanclubs in Indonesia to be widespread in cities such as Pekanbaru city. The method used in this research is qualitative where the researcher gets three subjects who are selected using purposive sampling by meeting the criteria determined by the researcher. Through this study, it was concluded that the factors for the formation of the Pekanbaru KPopers Community were due to the similarity of interests and interests with KPop culture, as a medium for sharing and exchanging information. Social interactions that occur in this community arise after the fulfillment of social interaction requirements, namely social contact, which is best done indirectly by using TV and internet media and then social communication which aims to convey messages and information related to KPop. Then the consumptive behavior carried out by Pekanbaru kpopers members is not only a fulfillment of desires or desires, but becomes a consumption. They realize the impact and benefits of being K-popers, from the positive things they become diligent in saving, independent and work hard to achieve something and from the negative they become wasteful in buying K-pop goods, spending money on Kpop activities such as ganthering, watching concerts and other activities. Other Kpop as well as their activities are often busy in their own world.

Keywords: Social Group, Social Interaction, Korean pop.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini komunikasi dan informasi yang tidak mengenal batas, yang berakibat munculnya pengaruh-pengaruh dari luar yang masuk begitu saja kedalam suatu negara. Salah satunya di Indonesia, dimana sudah lama menerima arus masuk globalisasi serta pengaruh budaya yang sangat signifikan dari negara luar salah satunya negara Korea Selatan. Korea Selatan merupakan salah satu dari negara di Asia yang sekarang telah mengalami perkembangan serta kemajuan yang sangat cepat. Kemajuan negara Korea ini salah satunya ialah didukung oleh aspek kebudayaan Korea yang khususnya pada dunia hiburan terkhususnya seperti perfilman, musik, dan fashion. Hal ini terlihat juga dari banyaknya masyarakat Indonesia yang khususnya para remaja yang saat ini telah banyak meniru gaya hidup Korea mulai dari baju, bentuk gaya rambut, dan bahasa dari Korea.

Budaya K-Pop beberapa tahun terakhir ini menyerbu Indonesia, K-pop itu sendiri merupakan jenis musik populer yg berasal dari Korea Selatan. Banyak artis dan kelompok musik pop Korea yang sudah menembus batas dalam negeri dan populer di manca negara. Pada saat sekarang ini banyak yang mencari dan mempelajari hal-hal yang berbau Korea. Salah satu fenomena yang saat ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan remaja ialah musik K-Pop. Kegemaran akan musik ini pada awalnya dibawa masuk oleh drama-drama yang sudah lebih dulu tayang dilayar kaca Indonesia, Pada awal

tahun 2000-an fans K-pop di Indonesia masih terhitung belum banyak meski sudah terkena invasi. Baru sekitar tahun 2011, industri K-pop mulai melirik pasaran Indonesia dan gelombang Hallyu pun kian menyebar. Gelombang fenomena Korea menyeruak dengan hadirnya industri kreatif di bidang musik dan pernak pernik seiring dengan berkembangnya industri teknologi.

Bagi kebanyakan orang, fans Kpop dianggap selalu bersikap berlebihan, gila, histeris, obsesif, adiktif, dan konsumtif ketika mereka sangat gemar menghambur-hamburkan uang untuk membeli merchandise idola yang harganya bisa dibilang cukup mahal. Ataupun bahkan mengejar idolanya keberbagai belahan dunia.

Melesatnya K-pop di berbagai penjuru Indonesia memberikan dampak terhadap para individu yang menyukai Kpop, dalam hal ini mengenai praktik konsumtif serta gaya hidup yang di timbulkan serta pembentukan suatu kelompok sosial dimana pembentukan ini di dasarkan atas ketertarikan dan minat pada hal yang sama dalam industri Kpop salah satunya pembentuk kelompok sosial dimana para individu membentuk kelompok fans penggemar para idol grup Korea dalam hal ini biasa dikenal dengan sebutan fandom. Salah satu hal yang sangat berpengaruh pada perilaku serta gaya hidup remaja saat ini adalah musik Kpop yang telah tersebar di seluruh penjuru Indonesia.

Di Indonesia telah terbentuk sebuah wadah bernama UKLI (United K-pop Lovers Indonesia) sebagai tempat

bersatunya para fandom (perkumpulan penggemar) di berbagai kota di Indonesia sejak bulan Agustus 2010 lalu. Selain memiliki imajinasi yang sama sebagai media penggemar, kehadiran komunitas Kpop Indonesia diawali dan dikuatkan dengan adanya acara yang bertemakan Kpop, yang diadakan oleh kelompok SMA dan para mahasiswa. Hal ini terlihat dengan adanya Korean Days, misalnya yang diadakan UGM sejak tahun 2000 dan Universitas Kristen Duta Wacana dengan tajuk Kpop Fest sejak tahun 2010.

Gaya hidup yang berkiblat ke Korea banyak ditiru remaja, di Indonesia banyak di jumpai remaja yang meniru gaya Kpop idol grup tersebut, mulai dari gaya rambut, dimana idol Korea sangat sering merubah warna rambutnya. Kemudian model pakaian, aksesoris, pola hidup dan cara berinteraksi dengan teman sebaya. Globalisasi budaya Kpop atau Korea Wave (Hallyu) ini berhasil mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gaya pakaian masyarakat terutama remaja kini lebih menyukai dan menggandrungi pakaian ala Korea karena style Korea yang dinilai menarik, ceria, keren dan tidak membosankan. Ditambah lagi dengan pernak pernik Korea seperti sepatu, kaos, gelang, tas, gantungan kunci dan berbagai macam lainnya yang dijual bebas pada media onlineshop. Bahkan pada saat ini kosmetik asal Korea Selatan pun memenuhi pasaran Indonesia dimana konsumennya tak hanya remaja perempuan bahkan laki-laki sekalipun melihat juga pada kualitas kosmetik Korea yang cenderung cocok dan diminati para individu remaja tersebut.

Para remaja yang menyukai Kpop tersebut cenderung berperilaku

konsumtif, perilaku konsumtif adalah tindakan konsumen membeli produk yang kurang di perlukan untuk memuaskan kesenangan dan keinginan dari pada fungsi atau kebutuhannya. Perilaku ini didorong oleh dominannya features emotional lain yang di jadikan identifikasi bagi dirinya demi pengakuan serta di lakukan tanpa berpikir realistis . perilaku ini dapat menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya.

Kebutuhan yang ingin mereka penuhi tersebut memerlukan media untuk menyalurkan keinginannya. Terlebih barang-barang Kpop tersebut tergolong mahal mengingat terjadi pada kalangan remaja yang belum bekerja. Karena pada dasarnya manusia itu sendiri ialah makhluk sosial yang memiliki naluri (instinct) maka manusia memiliki rasa, cipta dan karsa. Rasa yakni dalam hati atau batin manusia mengalami keadaan seperti senang, tentram, sedih, kecewa serta marah. Ia dapat membedakan hal yang benar atau salah serta yang baik maupun buruk. Cipta berarti kesanggupan batin untuk mengadakan suatu hal. Sedangkan karsa ialah kehendak, kemauan, keinginan, atau harapan-harapan yang kokoh. Melihat tiga unsur yang ada pada diri manusia tersebut dapatlah dimengerti bila manusia memiliki dinamika yang senantiasa berkembang.

Hal ini pun terjadi pada remaja di kota Pekanbaru, dimana para remaja membuat kelompok atau komunitas sosial yang bernama Kpopers Pekanbaru yang terbentuk pada 10 Februari 2012. Berdasarkan penjelasan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana komunitas Kpopers ini terbentuk dan juga bagaimana perilaku

gaya hidup anggota komunitas Kpop Pekanbaru ini serta interaksi seperti apa dan berupa apa yang terjadi di antara anggota komunitas.

Untuk itu penulis memberi judul tulisannya “Pembentukan Komunitas KPop di Pekanbaru”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana terbentuknya komunitas Kpopers di Pekanbaru ?
2. Bagaimana interaksi serta perilaku antar anggota Komunitas Kpopers Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses terbentuknya komunitas Kpopers di Pekanbaru
2. Untuk mendeskripsikan interaksi serta perilaku antar anggota Kpopers Pekanbaru?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan peneliti sendiri tentang komunitas Kpopers Pekanbaru dalam bidang kajian Sosiologi.
2. Sebagai bahan masukan / perbandingan bagi peneliti lain yang berminat pada permasalahan ini.
3. Sebagai wahana untuk menambah khasanah tentang keberadaan komunitas Kpopers di kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelompok Sosial

Kelompok sosial yaitu sebuah naluri yang manusia miliki sejak ia di lahirkan. Naluri ini juga yang mendorongnya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam kelompok. Naluri berkelompok ini juga yang mendorong manusia untuk menyatukan dirinya di dalam kelompok yang lebih besar dalam kehidupan manusia lain di sekelilingnya bahkan mendorong manusia menyatu dengan alam fisiknya. Kelompok sosial juga merupakan suatu kehidupan bersama manusia yang umumnya secara fisik yang relatif kecil yang hidup secara guyup.

Kelompok sosial pada umumnya juga di definisikan sebagai dua atau juga lebih orang yang memiliki suatu identitas bersama dan yang berinteraksi secara reguler. Apapun juga bentuknya, kelompok sosial terdiri dari orang-orang yang memiliki kesadaran keanggotaan yang sama yang di dasarkan pada pengalaman, loyalitas, dan kepentingan yang sama. Singkatnya, mereka sadar akan individualitas mereka, sebagai anggota dari kelompok sosial yang secara spesifik disadari sebagai “kita”. Kita bisa mencari tahu alasan mengapa manusia suka hidup berkelompok. Alasan yang paling mendasar adalah dorongan alamiah yang menunjukkan manusia sebagai makhluk hidup, dan sebagai bagian dari alam. Selain itu juga terdapat hukum alam yang melingkupi kehidupan makhluk hidup (manusia), yaitu adanya insting kerja sama yang lahir dari situasi tertentu.

Kelompok sosial terbentuk setelah antar individu yang satu dan yang lainnya bertemu. Pertemuan individu yang menghasilkan kelompok sosial haruslah

berupa proses interaksi. Kelompok-kelompok manusia juga merupakan satu kesatuan manusia yang hidup bersama. Hubungan tersebut menyangkut kaitan hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dan juga suatu kesadaran yang saling tolong menolong. Menurut Hendro puspito, kelompok sosial merupakan suatu kumpulan yang nyata, teratur dan tetap dari orang-orang yang melaksanakan perannya yang saling berkaitan guna mencapai suatu tujuan yang sama. kelompok sosial merupakan sejumlah orang yang saling berhubungan secara teratur.

Teori pembentukan kelompok yang lebih luas adalah suatu teori dari George C. Homans (1910-1989) yakni teori interaksi, teori yang berdasarkan pada aktivitas-aktivitas, serta interaksi-interaksi dan sentimen-sentimen (perasaan atau emosi) yang juga berhubungan secara langsung dan intensif sehingga memperluas wujud cakupan dan interaksi di antara mereka yang pada akhirnya akan muncul sentimen (emosi atau perasaan) ketertarikan satu sama lain sebagai faktor pembentuk kelompok sosial. Yakni : a. Semakin banyak aktivitas seseorang dengan orang lain, semakin beraneka interaksinya dan semakin kuat tumbuhnya sentiment mereka. b. Semakin banyak interaksi diantara orang-orang, maka semakin banyak kemungkinan aktivitas dan sentiment yang ditularkan pada orang lain. c. Semakin banyak aktivitas dan sentimen yang ditularkan pada orang lain, dan semakin banyak sentiment orang dipahami oleh orang lain, maka semakin banyak kemungkinan ditularkannya aktivitas dan interaksi-interaksi. Terdapat dua faktor utama individu bergabung dalam

kelompok sosial adalah kedekatan dan kesamaan.

Pembentukan suatu kelompok diawali dengan adanya kontak dan komunikasi sosial yang menghasilkan proses sosial dalam interaksi sosial. Kontak sosial adalah usaha atau tindakan dan reaksi pertama, tetapi belum tentu terbentuknya suatu komunikasi secara terus menerus. Komunikasi menghasilkan interaksi sosial dan proses sosial yang melahirkan kelompok.

Salah satu teori kelompok yang berorientasi sosiologi adalah yang di kemukakan oleh Billing (1976). Dalam teori yang dinamakannya teori identitas sosial ini, Billing mengidentifikasi kelompok sebagai kumpulan orang – orang yang anggotanya sadar atau tahu akan adanya satu identitas sosial bersama. Identitas sosial itu sendiri di definisikan Billing sebagai sebuah proses yang mengikat individu pada kelompoknya dan yang menyebabkan individu menyadari diri sosialnya (social self) . Identitas sosial adalah suatu proses, bukan tindakan atau perilaku.

Bergabungnya seseorang yang masuk kedalam suatu kelompok sosial di karenakan adanya kesamaan ideologi, adanya juga kesamaan harapan, cita-cita, kesamaan nasib, serta juga saling memerlukan.

2.2 Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah tindakan, kegiatan atau praktik dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan. Jadi, interaksi sosial menghendaki adanya suatu tindakan yang saling mengetahui. Bukan masalah jarak

melainkan masalah saling mengetahui atau tidak. Interaksi sosial juga dapat di pandang sebagai proses dinamis sehingga menjadi suatu pola yang memberikan batasan terhadap setiap individu pribadi. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar manusia dalam kehidupan sosial. Adapun manusia sebagai individu dimana yang memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Jika dua orang saling melakukan interaksi, maka dalam proses sosial tersebut akan bertemu dua kepribadian yang berbeda pula. Karakter dan kepribadian merupakan dorongan secara internal yang melahirkan tingkah laku.

Menurut Robert M.Z. Lawang (1986) interaksi sosial adalah proses ketika orang-orang yang berkomunikasi saling pengaruh memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Mengutip Gillin dan Gillin dalam *Cultural Sociology* (1954:489), Soerjono Soekanto menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang, perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang per orang dan kelompok manusia. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang per orang secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup baru akan terjadi apabila setiap orang dalam pergaulan itu terlibat dalam suatu interaksi.

Sementara itu, agar terjadi interaksi sosial ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Soerjono Soekanto menyatakan bahwa interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yakni kontak sosial dan adanya komunikasi. 1.

Kontrak Sosial, kontrak sosial berarti adanya hubungan yang saling memengaruhi tanpa perlu bersentuhan. Misalnya, pada saat berbicara yang mengandung pertukaran informasi atau pendapat, yang tentu saja akan memengaruhi pengetahuan atau cara pandang. 2. Komunikasi, menurut Dedy Mulyana komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti 'sama'. Kata komunikasi juga mirip dengan kata komunitas (*community*), yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas merujuk pada sekelompok orang yang hidup untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Tujuan bersama akan tercapai bila makna yang terkandung dalam komunikasi di pahami secara bersama oleh komunitas.

2.3 Gaya Hidup Konsumtif anggota Kpopers

Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Pola-pola kehidupan sosial yang khusus sering kali di sederhanakan dengan istilah budaya. Sementara itu gaya hidup tergantung pada bentuk-bentuk kultural, tata krama, cara menggunakan barang-barang, tempat dan waktu tertentu yang merupakan karakteristik suatu kelompok.

Gaya hidup menurut (Kotler, 2002 : 192) ialah pola hidup seseorang di dunia yang di juga ekspresikan dalam aktifitas, minat dan opini. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup timbul dari adanya keinginan individu untuk menghias dirinya agar memiliki daya tarik yang lebih memikat.

Gaya hidup di tentukan oleh cara seseorang dalam memilih dan mempraktekan nilai pengetahuannya tentang suatu objek benda yang teraktualkan melalui proses konsumsi. Praktek kebudayaan yang diaktualkan oleh seseorang khususnya dalam masalah konsumsi merupakan suatu proses dalam pembentukan suatu tatanan kepribadian diri dari status yang diperankannya dalam suatu struktur sosial. Gaya hidup saat ini memang tidak bisa dilepaskan dari identitas sosial. Dalam hal ini, bisa di bedakan dalam dua tahap. Pertama, disampaikan dengan menggunakan pilihan-pilihan (*chioce*). Dalam hal ini sikap dan cita rasa yang merupakan karakteristik anggota kelompok sosial baru. Kedua, merupakan tahap kultural. Pada tahap ini, gaya hidup yang terfokus pada kehidupan yang merupakan bagian dari aktifitas waktu luang atau konsumsi. Seseorang dalam suatu kelompok masyarakat akan dinilai dengan cita rasa tinggi ketika mampu memanfaatkan waktu luang dengan nyaman. Nyaman disini bisa di identifikasikan sebagai suatu ruang konsumsi yang mungkin agak material.

Penelitian gaya hidup dalam kelompok Kpopers ini di tunjukan dalam gaya hidup yang menjadi identitas sosial. Setiap Kpopers yang tergabung dalam kelompok atau komunitas tersebut mempunyai atribut atau barang yang menjadi ciri yang membedakan mereka dari fandom atau kelompok lainnya. selain itu gaya hidup dalam komunitas tersebut juga berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dengan sebuah simbol dan perbuatan serta gaya hidup fanatisme penggemar idola Korea sangat terlihat berdasarkan perilaku dan aktivitas mereka dalam menyikapai rasa sukanya terhadap idola

Korea . Sebagai contoh yakni anggota Kpopers tersebut akan melakukan hal-hal yang menunjukkan bahwa mereka adalah komunitas dalam Korean Pop dengan cara mengumpulkan barang ataupun benda yang ada hubungannya dengan idola yang mereka sukai. Walaupun itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit para Kpopers kan berusaha dengan sendirinya. Karena para Kpopers ini secara tidak sengaja akan terpengaruh oleh pergaulan dan gaya hidup dari para anggota yang lainnya.

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah suatu metode atau cara tertentu yang di pilih secara spesifik untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian menurut Subagyo (1997:2) adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Di dalam penelitian diperlukan adanya beberapa teori untuk memilih salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Sugiyono (1999:1) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena topik penelitian sukar diukur dengan angka dan berhubungan erat dengan interaksi sosial, lalu subjek penelitian yang relatif sedikit jumlahnya.

Metode penelitian kualitatif merupakan nama yang diberikan bagi paradigma penelitian yang terutama berkepentingan dengan makna dan penafsiran. Metode ini merupakan khas ilmu-ilmu kemanusiaan, seperti analisis naratif dan analisis genre. Kualitatif memakai perasaan ketika menerangkan berbagai peristiwa dan orang, setting sosial yang konkret di deskripsikan. Dalam kualitatif, peneliti melaporkan temuannya secara naratif, bertutur, bagai bercerita pada teman. Maka dari itu tulisan kualitatif memiliki daya enterprise.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan wilayah penelitian adalah kota Pekanbaru. Pada penelitian kali ini, lokasi tidak hanya di fokuskan pada satu tempat saja karena subjek penelitian berada dilingkungan yang berbeda-beda. Pada saat ini di karenakan akan diadakannya Festival Kpopers Pekanbaru “Gathering Anniversary Kpoper Pekanbaru” jadi para panitia dan anggota Kpopers yang lainnya sering berkumpul dan mengadakan pertemuan di Pepustakaan Soeman HS dan juga beberapa kafe untuk rapat.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termaksud penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampel yang digunakan. Dalam menentukan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik Purposive. Menurut Sugiyono (2010) adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang

bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Sedangkan menurut Natoatmadjo (2010) adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan peneliti menganggap bahwa tidak semua orang dalam komunitas ini dapat memberikan informasi yang peneliti perlukan. Subjek penelitian ini terdiri dari beberapa kriteria dimana peneliti menggunakan purposive s, diantaranya ialah pendiri komunitas Kpopers Pekanbaru, admin komunitas, serta anggota yang sangat mengikuti trend dalam budaya Korea tersebut atau yang sangat konsumtif terhadap barang-barang K-pop.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data yang relevan dilakukan dengan teknik pengumpulan data informasi dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Wawancara, adalah bentuk kegiatan memperoleh informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber/sumber informasi. Adapun menurut Webster’s Collegiate Dictionary, ada dua pengertian wawancara. Pertama, wawancara diartikan sebagai pertemuan antara dua orang atau lebih dengan tujuan mengadakan konsultasi resmi. Kedua, adalah pertemuan yang dilakukan wartawan dengan pihak lain dengan maksud menggali informasi yang dapat dijadikan berita.

2. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti

melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduan, 2004 : 104). Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan jenis data sebagai berikut:

1. Data primer, adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Atau data yang didapat dari sumber pertama dimana sebuah data di hasilkan.

2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dan juga data sekunder di peroleh dari sumber data sekunder, yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Karena sesuatu dan lain hal, peneliti tidak atau sukar memperoleh data dari sumber data primer .

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik data analisis kualitatif diantaranya :

1. Pendekatan umum analisis data kualitatif yaitu induktif pada awalnya namun deduktif pada tahap selanjutnya
2. Menyusun data sebelum menganalisisnya

3. Melakukan koding dan kategorisasi terhadap bukti

4. Menemukan pola dan prosisi kerja

5. Menafsirkan data.

Metode kualitatif perolehan data biasanya melalui wawancara. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis dengan pertama-tama membaca kembali keseluruhan teks yang ada sambil meringkas dan menghilangkan duplikasi-duplikasi. Dalam metode kualitatif juga, peneliti sendiri adalah alat pengumpul data dan tidak dapat diwakilkan atau dideliasikan. Peneliti mengumpulkan datanya secara langsung, maka dari itu peneliti benar-benar mengenal subjek penelitiannya.

GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Musik Kpop

Kpop merupakan kepanjangan dari Korean Pop (Musik Pop Korea), merupakan jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan . Banyak artis serta kelompok musik pop Korea sudah menembus batas dalam negeri dan juga populer di mancanegara. Kegandrungan akan musik K-Pop merupakan bagian yang tak terpisahkan daripada Demam Korea (Korean Wave) di berbagai negara.

Pada tahun 1992 musik K-pop nama lainnya adalah pop Korea mulai mengepakkan sayapnya di belahan dunia. Grup pertama saat itu adalah laki laki bernama SeoTaiji & Boys memulai membuat lagu techno dan rap rock menggunakan bahasa Korea. Kemudian Lee Soon Man mendirikan SM Entertainment “FYI” sebuah perusahaan rekaman yang kemudian cukup berhasil dalam bidangnya diantaranya adalah

Shinee, Super Junior dan SNSD yang berasal dari Korea pada tahun 1995, yang merupakan awal K-pop mendunia, kemudian disusul oleh YG Entertainment yang mengeluarkan grup 2NE1, Big Bang dll. Ada lagi DSP Entertainment yang mengeluarkan KARA juga JYP Entertainment yang juga diambil dari nama Jin Young Park, penyanyi Solo di Korea yang banyak menghasilkan bintang, diantaranya adalah Rain dan 2pm. Grup K-Pop mulai dari akhir tahun 1990 an. Kemudian musik hip-hop yang dipopulerkan oleh 1TYM yang berada di bawah naungan YG Entertainment.

Di era modern ini memang sudah banyak artis dan musisi Korea yang terkenal di seluruh dunia. Kebanyakan lagu KPOP terbaik memang banyak dibawakan oleh para boyband dan girlband meski juga ada beberapa penyanyi solo, baik penyanyi pria maupun penyanyi wanita. Beberapa boyband dan girlband Korea terbaik dan terpopuler dari Korea saat ini antara lain adalah Super Junior, Girls Generation, TVQ, Big Bang, Shinee, Beast, Wonder Girl dan lain-lain. Salah satu penyanyi asal Korea yang populer adalah PSY yang sempat booming berkat lagu Gangnam Style beberapa tahun lalu. Musik K-Pop juga dikenal oleh para musisi dan artis dengan wajah ganteng dan cantik. Boyband dan girlband Korea memang sangat memperhatikan penampilan. Penampilan dan style di atas panggung memang sangat penting untuk menunjang kepopuleran suatu grup. Aksi panggung dari para boyband dan girlband saat membawakan lagu diikuti dengan tarian dance khas K-Pop memang menjadi suguhan entertainment yang pas. Karena itulah musik KPop banyak digemari dan kini sudah memiliki banyak fans dan

penggemar dari seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

4.2 Tren Musik Kpop di Indonesia

Saat ini bisa dibilang dunia musik Indonesia sedang demam KPop, Kpop atau Korean Pop kini menjadi perbincangan hangat bagi masyarakat Indonesia. Musik yang berasal dari negara ginseng ini cukup populer di mancanegara, termasuk Indonesia. Gaya musik yang enerjik dan semangat membuat kpop disukai banyak kalangan. Indonesia dikenal dengan negara yang ikut arus, ketika negara-negara lain ramai memperbincangkan kpop, Indonesia pun ikut ramai untuk tahu tentang K-Pop. Dan ternyata sampai saat ini cukup banyak penggemar k-Pop di Indonesia. Penggemar ini sering disebut kpopers. K-Pop bukan hanya memiliki banyak penggemar di Indonesia, namun juga banyak menginspirasi artis-artis di Indonesia. K-Pop membuat perkembangan musik di Indonesia lebih meluas. Kini banyak sekali muncul boyband dan girlband Indonesia yang memiliki konsep serupa. Misalnya Sm*sh, 7 Icon, Max 5, Cherry Belle dan lainnya. Artis tersebut pun tidak hanya kebanjiran tawaran manggung, mereka juga sering menjadi bintang iklan bahkan merambah ke sinetron dan layar lebar. Sebelum lebih jauh membahas tentang K-Pop.

Beragam komunitas pecinta K-pop dapat dengan mudah ditemui di kota-kota besar Indonesia. Komunitasnya sangat beragam, mulai dari pecinta drama Korea, film Korea maupun boyband atau girlband Korea. Beberapa kota besar di Indonesia dapat dengan mudah menemukan komunitas-komunitas semacam ini, salah satunya di kota Pekanbaru. Berbagai aktivitas masyarakatnya, memunculkan

gaya hidup yang beragam pula. Salah satunya adalah gaya hidup yang dilakukan oleh para anggota komunitas-komunitas penggemar musik pop Korea. Mereka memiliki gaya hidup tersendiri, yang membedakan mereka dengan kelompok masyarakat lainnya. Mereka memiliki gaya busana dan gaya bahasa yang unik.

4.3 Perkembangan Kpop di Pekanbaru

Sebagai kota yang memiliki penduduk multikultural, masyarakat Pekanbaru sangat mudah dalam menerima hal-hal baru dari luar. Tidak hanya kota-kota besar di Jawa saja yang terkena imbas dari Korean Wave, tapi Pekanbaru sebagai kota metropolitan di Sumatera juga terkena imbasnya. Contohnya saja saat demam Gangnam Style pada akhir 2012 sampai 2013 lalu, beberapa instansi pendidikan dan pemerintahan di Pekanbaru bahkan menjadikan tarian Gangnam Style sebagai bagian dari acara yang mereka adakan. Selain fandom artis K-Pop, juga terdapat komunitas penggemar K-Pop yaitu Komunitas K-Popers Pekanbaru. Komunitas ini bertujuan sebagai ajang perkumpulan para K-Popers Pekanbaru dari berbagai fandom. beberapa komunitas ini biasanya membentuk grup cover dance sendiri dan sering ikut serta dalam berbagai lomba cover dance atau flash mob.

Kelompok sosial atau komunitas K-pop di Pekanbaru berawal dari sebuah kelompok yang terdiri dari enam orang siswa SMA yang saling berteman dan mempunyai kegemaran yang sama yaitu sama-sama menyukai musik K-Pop. Agar lebih mengenal K-Popers di Pekanbaru lainnya, kemudian mereka sepakat untuk membuat komunitas yang kemudian diberi nama Komunitas K-Popers Pekanbaru.

Pada 10 februari 2012 telah resmi berdirinya komunitas K-popers Pekanbaru, untuk mempromosikan komunitas ini agar menjangkau lebih banyak K-Popers Pekanbaru untuk bergabung dalam komunitas, mereka kemudian membuat berbagai akun sosial media, seperti Facebook, Twitter, serta Instagram.

4.4 Interaksi Sosial serta Perilaku Konsumtif antar Anggota Kelompok

4.4.1 Interaksi Sosial antar Anggota Kelompok

Komunitas K-Popers Pekanbaru sering berinteraksi dengan beberapa komunitas fandom. Misalnya saja saat beberapa komunitas fandom di Pekanbaru mengadakan event seperti perayaan ulang tahun Super Junior, beberapa member yang ada di dalam grup tersebut.

Komunitas K-popers Pekanbaru setiap tahunnya mengadakan Gathering penggemar Korea di Pekanbaru. Komunitas K-popers di Pekanbaru berbagai macam, sesuai dengan kesamaan idola yang mereka sukai. Komunitas K-popers disebut juga fandom. Fandom inilah yang dimana sekumpulan orang yang memiliki kesamaan idola yang mereka suka, seperti penggemar exo, mempunyai fandom bernama exol.

4.4.2 Perilaku Konsumtif anggota Kelompok

Mayoritas mereka yang menyukai K-Pop karena pengaruh media seperti televisi dan internet seperti youtube yang memudahkan segala informasi seputar korea diterima dikalangan masyarakat. Setiap tahun ada saja boyband asal korea yang menggelar konser di Indonesia, sebagai penggemar para anggota

komunitas ini tentu akan menyempatkan diri serta menghabiskan uang untuk menonton konser idolanya. Dari segi penampilan banyak dari penggemar k-pop ini yang terinspirasi dari gaya berbusana artis korea mulai dari make up, gaya berpakaian dan hal-hal yang berkaitan dengan budaya korea. Bahkan dalam hal makanan, mereka menjadi lebih tertarik dengan makanan-makanan korea yang sering dilihatnya di drama korea maupun video musik korea.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Komunitas K-Popers Pekanbaru sebagai suatu kelompok sosial menunjukkan adanya proses interaksi sosial seperti kerja sama seperti membentuk group cover dance bagi anggota komunitas yang menyukai dance cover dan persaingan baik, yang berbentuk negatif seperti fanwar yang biasanya lebih banyak ditemui di media sosial atau dalam bentuk positif seperti berkompetisi dalam ajang perlombaan Perkembang internet dan sosial media juga tak bisa dilepaskan dari masuknya pengaruh Korean Wave ini di Indonesia.

2. Pekanbaru sama halnya dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia, Korean Wave juga disebarkan melalui berbagai media informasi seperti TV, serta media internet. Menyebarnya Korean Wave di Pekanbaru ini juga menyebabkan mulai banyaknya bermunculan berbagai Komunitas penyuka budaya kpop Korea, salah satunya Komunitas Kpopers Pekanbaru

3. Para penggemar K-pop sering mengadakan acara baik dalam fansclub mereka atau pada acara di komunitas K-pop Pekanbaru. Mereka menunjukkan ide-ide mereka pada saat acara-acara Kpop mulai dari dekorasi untuk acara fansclub dan membuat hal yang berbeda dengan atribut yang berbeda dari pada fansclub lain pada saat acara di komunitas Kpop Pekanbaru.

4. Interaksi sosial terjadi pada Komunitas ini karena terpenuhinya syarat interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

5. Para anggota Kpopers Pekanbaru biasa dengan menggunakan aksesoris yang berhubungan dengan grup idolnya, lalu ketika diadakannya suatu acara kpop mereka membawa barang koleksi mereka sebagai properti memeriahkan acara.

6.2 Saran

Melalui penelitian yang telah dilakukan mengenai pembentukan komunitas Kpop di Pekanbaru

1. Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa lainnya mengenai pembentukan komunitas kpop di Pekanbaru.

2. Untuk para anggota Kpop sebaiknya mengurangi kegiatan yang terlalu loyal terhadap idolnya, seperti membeli album, merchandis dan tiket konser yang harganya terbilang cukup mahal karena dana tersebut bisa digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat lagi.

3. Bagi para penggemar diharapkan untuk terus berhubungan dengan para anggota fansclub sendiri ataupun fansclub lain agar

tetap terjaga rasa persaudaraan atau solidaritasnya sebagai K-popers.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Daymon, Christine & Holloway, Immy. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communication*. Yogyakarta:PT Bentang Pustaka.

Hisyam, Muhamad, & Pramungkas, Cahyo. 2016. *Indonesia, Globalisasi, dan Global Village*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia .

Juhara, Erwan,dkk. 2005. *Cendikia Berbahasa*. Jakarta : PT Setia Purna Inves

Kartasapoetra, G. 1985. *Sosiologi Industri*. Jakarta : PT. Bina Aksara.

Lubis, Namora Lumongga & Hasnida. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta : Kencana.

Mulyana, Dedy. 2002. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pegantar*. Bandung : Rosda.

Robert M.Z.Lawang. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.

Santana K. Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah :Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Sarinah. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*.

Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama.

Semiawan, R. Conny. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.

Setiadi, M. Elly. 2011. *Pengantar Sosiologi : Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial,Teori,Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Soekanto,Soerjono. 1985. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta : CV. Rajawali.

Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Sosiologi : Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial & Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Sumarnonugroho, T. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta : PT.Hanindita Offset.

Turner, S. Bryan. 2012. *Teori Sosial:Dari Klasik Sampai Post Modern*. JogJakarta: Pustaka Pelajar.

Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung : PT. Setia Purna Inves.

W.A.Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.

Yulius, Hendri. 2013. *All About K-pop*. Jakarta : Grasindo.

SUMBER LAIN

Nurul Arbaini, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2016, Dengan Judul Gaya

Hidup Shopaholic Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fisip Universitas Riau yang Kecanduan Berbelanja Pakaian)

Dewi Risna, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2015, Dengan judul Komunitas Futsal Putri (Studi kasus aktifitas komunitas futsal di Pekanbaru)

Rita Dahayu, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2015, dengan Judul Pembentukan Kelompok Sosial dan Gaya Hidup Hedonis (Studi kasus pada siswa SMAN 9 Pekanbaru)

Novia Fadliyanti, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2015, dengan Judul Studi Kelompok Sosial pada siswa SMA Negeri 6 Pekanbaru

Siti Helmayatul Ulya, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, dengan judul Gaya Hidup Komunitas Korean Pop "SHAWOL" di kota Yogyakarta.

Jurnal & Internet

<http://www.rappler.com/indonesia/gaya-hidup/182270-memahami-demam-k-pop-indonesia> (diakses pada 11/04/2020 pukul 01.49)

<http://creativetown.com/2012/09/smtown-live-world-tour-iii-jakarta-22-sep-2012> (diakses pada 11/04/2020 pukul 04.14)

https://www.kompasiana.com/ajenkoya/agresi-budaya-korea-melalui-k-pop-di-indonesia_54f90928a33311b9188b4bcf (diakses pada 11/04/2020 pukul 05.54)

<http://pujisetriya.blogspot.co.id/2012/12/sosiologi-gaya-hidup.html?m=1> (diakses pada 11/04/2020 pukul 18.05)

<http://meaningaccordingtoexperts.blogspot.co.id/2017/04/pengertian-metode-dan-metodelogi.html?m=1> (diakses pada 17/04/2020 pukul 18.10)